

PROSIDING:

SEMINAR HASIL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2015  
BIDANG SAIN, TEKNOLOGI, SOSIAL, BAHASA DAN  
HUMANIORA



LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
MEDAN  
2015

ISBN 978-602-14729-7-2





**PROSIDING:**

**SEMINAR HASIL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN  
UNIMED TAHUN 2015**

**BIDANG SAIN, TEKNOLOGI, SOSIAL, BAHASA DAN  
HUMANIORA**



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**DITERBITKAN OLEH  
LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**2015**



Lembaga Penelitian Press

Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2015  
Bidang Sain, Teknologi, Sosial, Bahasa Dan Humaniora – Cetakan I, Medan:  
Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan 2015

vi, 153 hlm, 29 cm

ISBN: ISBN: 978-602-14729-7-2

Bibliografi:

---

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN  
UNIMED TAHUN 2015 BIDANG SAIN, TEKNOLOGI, SOSIAL,  
BAHASA DAN HUMANIORA**

---

Diterbitkan:

Penerbit Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar, Psr V Medan  
20222;

Telp (061) 6636757; Fax. (061) 6613319-6614002

Email: unimedlemlit@gmail.com

---

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari  
Penerbit

---

Cetakan I: 2015

---



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan dan kasihNya yang sudah memberikan kesehatan bagi peneliti di lingkungan Universitas Negeri Medan yang dapat melakukan seminar hasil penelitian dengan baik sampai terbit Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2015. Kegiatan Seminar Hasil di Universitas Negeri Medan dilakukan secara rutin setiap tahunnya sebagai bagian dari kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) tentang Desentralisasi Penelitian di Perguruan Tinggi. Prosiding penelitian ini merupakan ringkasan sebagian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Negeri Medan yang dananya berasal dari Biaya Mandiri, DIPA Unimed, dan DIPA DP2M Dikti Kemenristek Dikti Tahun 2015. Prosiding Seminar Hasil penelitian Tahun 2015, terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2015 Bidang Pendidikan (ISBN)
2. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2015 Bidang Sain, Teknologi, Sosial, Bahasa dan Humaniora (ISBN)

Beberapa hasil penelitian Unimed Tahun 2015 tidak dipublikasikan di dalam prosiding ini berhubung data hasil penelitian telah atau sedang dalam proses pengiriman artikel di Jurnal Ilmiah Nasional, Jurnal Nasional Terakreditasi, Jurnal Internasional, dan rencana pengajuan HKI.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Badan Lain yang sudah memberikan dana penelitian Tahun 2015 sehingga dosen Unimed dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Lembaga Penelitian dan pimpinan Universitas Negeri Medan yang sudah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di Unimed. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Harbintoro Situmorang, S.Pd dan Lesman Situmorang, SE yang sudah membantu mengedit prosiding ini.

Isi Prosiding ini masih jauh dari sempurna dan perlu perbaikan dalam isi maupun cakupannya. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca diharapkan sehingga dalam edisi berikutnya dapat tampilan yang lebih komunikatif dan mudah dimengerti oleh pembaca. Kiranya buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 1 Desember 2015

Ketua Penyunting,

Manihar Situmorang



## DAFTAR ISI

Identitas Prosiding			iii
Kata Pengantar			iv
Daftar Isi			v
No	Penulis	Judul	Halaman
1	Abd Hakim, Abdul Rais dan Rudi Munzirwan <sup>2</sup>	Optimalisasi Beberapa Larutan Buffer Untuk Peneituan Urea Pada Sampel Klinis	1-7
2	Busmin Gurning, Masyitowarni dan Rosmawati Siregar	Metafora Budaya Dalam Acara Pernikahan Batak Toba	8-19
3	Deny Setiawan	Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantaraterhadap Sikap Nasionalisme Dan Karakter Kebangsaan	20-26
4	Diky Setya Diningrat	Pola Ekspresi Gen <i>LEAFY</i> dan <i>TERMINAL FLOWERING 1</i> Pada Transisi Pembungaan dari Fase Vegetatif ke Generatif Jati, <i>Tectona grandis</i> L.f. <i>Gene</i>	27-33
5	Eidi Sihombing, Alkhafi Maas Siregar dan Agus Kembaren <sup>3</sup>	Karakterisasi Sifat Fisis Membran Yang Digunakan Sebagai Sensor Merkuri	34-42
6	Hafnita Sari Dewi Lubis, Najuah dan Ika Purnama Sari	Sejarah Alat Transportasi ( Sado Dan Angkong) Sado Dan Angkong Di Kota Medan Tahun 1989–1920	43-47
7	Muhammad Ishak dan Dedy Husrizal Syah	Peran Ketidak Pastian Tugas Dalam Hubungan Antara Manajemen Pengetahuan Dan Kualitas Anggaran Di Lingkungan Pemerintah Kota Medan	48-53
8	M. Nasir	Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sumatera Utara	54-63
9	Nahesson Hotmarama Panjaitan	Perilaku Penyebaran Larutan Kapur Pada Stabilisasi Tanah Lempung Ekspansif Dengan Menggunakan Proses Elektrokinetik	64-70
10	Nurhamida Sari Siregar	Gambaran Kebiasaan Sarapan Dan IMT Pada Mahasiswa Ilmu Keolahragaan	71-75
11	Nurmala Berutu, Tumiar Sidauruk, Asnidar dan Ali Nurman	Analisis Kualitas Lingkungan Dan Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Kota Medan	76-84
12	Pintor Simamora, Juniastel Rajagukguk A. Aminudin dan M. Djamal <sup>2</sup> ,	Preparasi dan Karakterisasi Sifat Fisis Ion Nd <sup>3+</sup> Didoping Pada Gelas Na <sub>2</sub> O-PbO-ZnO-Li <sub>2</sub> O-B <sub>2</sub> O <sub>3</sub>	85-92
13	Prayetno, Liber Siagian dan Budi Ali Mukmin	Analisis Decission Making Process Terhadap Penanggulangan Terorisme Di Indonesia Dalam Perspektif Lingkage Politics	93-106
14	Rohani dan Asnidar	Analisis Potensi Penduduk Menggunakan Model Gravitasi Di Kota Medan	107-114
15	Syamsul Arif, Fitriani Lubis dan Rosmaini	Persepsi Masyarakat Karo Terhadap Cerita Rakyat Begu Ganjang	115-120



16	Sanusi Hasibuan dan Budi Valianto	Seleksi Tim Atletik Sumatera Utara Pekan Olahraga Wilayah Sumatera	121-127
17	Trisni Andayani, dan M.Iqbal	Solidaritas Sosial Antar Pedagang Rujak Ulek Di Desa Tembung Kabupaten Deli Serdang	128-133
18	Tumpal Simarmata, Waston Malau dan Anisa Mutmainah	Eksistensi Komunitas <i>Punk</i> Di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor	134-140
19	Uswatun Hasanah Idramsa dan Riwayati	Identifikasi Molekuler Jamur Endofit Dari Tumbuhan Raru ( <i>Cotylelobium Melanoxylon</i> ) Penghasil Senyawa Antimikroba	141-147
20	Waston Malau dan Melamsel Simarmata	Perkembangan Objek Wisata Budaya Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Batak Toba Di Desa Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir	148-153

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
Character Building  
UNIVERSITY

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KABUPATEN SUMATERA UTARA**

**ANALYSIS EFFECT OF LEADING SECTOR ON ECONOMIC GROWTH IN THE DISTRICT  
OF NORTH SUMATRA**

**DR. M. NASIR, MS**

[Nasir\\_muhammad11@yahoo.co.id](mailto:Nasir_muhammad11@yahoo.co.id)

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**ABSTRACT**

This research is motivated by the North Sumatra region consists of 25 District, has a diverse resources, from the resources generated as the output of goods and services and is an indicator of the success of social welfare. There are nine sectors that make up the output, from ninth last sector there are two sectors which are superior to the agricultural sector and the sectors of mining, quarrying. The problems is how much influence the superior sector affect economic growth in the district of North Sumatra. This problem raises the goal is to determine the effect of the agricultural sector and sector excel mining, quarrying on economic growth in the district of North Sumatra.

This study uses time series data in 1993-2014 are taken from BPS North Sumatra. To determine the winning sector used LQ models, to see the effect of the superior sector to economic growth in the district of North Sumatra used panel data regression model is as follows:  $\ln \Delta Y = \beta_0 + \text{it} + \beta_2 \ln \beta_1 \ln X_1 + X_2 \text{it} \epsilon_{it}$  then test-t, F-test, whereas R<sup>2</sup> test to choose the model used Hausman Test. The results showed that agricultural seed sector free coefficient variable is positive, it means an increase in the value of LQ in the agricultural seed sector to increase economic growth in the district of North Sumatra. Likewise free variable sector seed mining, quarrying coefficient is marked negative means that the increase in the value of LQ in the sector seed mining, quarrying resulted in economic growth in the district of North Sumatra decreased, a negative correlation is due at the beginning-the beginning Regency North Sumatra LQ value of the sector mining, quarrying lot scores LQ <1, this means that the regency of North Sumatra in the early days many unable to meet their own needs on goods originating from the sectors of mining, quarrying. To meet this need come from other areas so that there is a leak it can reduce economic growth in the district of North Sumatra.

Keywords: Agricultural seed sector, Sector flagship mining, quarrying, economic growth.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wilayah Sumatra Utara terdiri dari 25 Kabupaten, memiliki beranekaragam sumberdaya, dari sumberdaya tersebut dihasilkan barang dan jasa sebagai output dan merupakan indikator keberhasilan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ada sembilan sector yang membentuk output tersebut, dari kesembilan sector tadi terdapat dua sector yang unggul yaitu sector pertanian dan sector pertambangan, penggalian. Permasalahannya adalah seberapa besar pengaruh sector unggul tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara. Permasalahan ini memunculkan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh sector unggul pertanian dan sector unggul pertambangan, penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara.

Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1993-2014 yang diambil dari BPS Sumatra Utara. Untuk menentukan sector unggul digunakan model LQ, untuk melihat pengaruh sector unggul terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara digunakan regresi data panel modelnya sbb:  $\ln \Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1\ it} + \beta_2 \ln X_{2\ it} + \epsilon_{it}$  kemudian dilakukan uji-t, uji-F, uji  $R^2$  sedangkan untuk memilih model digunakan Hausman Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas sector unggulan pertanian koefisiennya bertanda positif artinya adanya peningkatan nilai LQ pada sector unggulan pertanian meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara. Demikian juga variabel bebas sector unggulan pertambangan, penggalian koefisiennya bertanda negative artinya peningkatan nilai LQ pada sector unggulan pertambangan, penggalian mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara menurun, hubungan negative ini disebabkan pada awal-awalnya Kabupaten Sumatra Utara nilai LQ dari sector pertambangan, galian banyak mendapatkan nilai  $LQ < 1$ , ini artinya daerah Kabupaten Sumatra Utara pada masa awal masih banyak belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri atas barang-barang yang berasal dari sector pertambangan, galian. Untuk memenuhi kebutuhan ini didatangkan dari daerah lain sehingga terjadi kebocoran hal ini dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara.

**Kata Kunci :** Sektor unggulan pertanian, Sector unggulan pertambangan, penggalian, Pertumbuhan ekonomi.



## 1.PENDAHULUAN.

Perkembangan ekonomi pada suatu wilayah merupakan akumulasi karya dari seluruh sector ekonomi yang ada diwilayah tersebut. Semua sector tidak memberikan kontribusi yang sama dalam membentuk PDRB, oleh sebab itu diperlukan informasi yang akurat untuk mengetahui sector mana yang paling efisien dan memiliki keunggulan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Sektor ekonomi yang mempunyai kinerja efisien dan unggul perlu dibuatkan perlakuan khusus agar produk dari sector tersebut optimal.

Membandingkan PDRB Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Aceh dan Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2000 data tahun 2013 dapat ditunjukkan bahwa PDRB Sumatera Utara sebesar Rp142,537,100 juta dengan tingkat pertumbuhan 6%. PDRB Propinsi Aceh sebesar Rp38,013,000 juta dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4.48% dan untuk Indonesia sebesar Rp2,770,345,100 juta dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5.8%, dari angka tersebut dapat diketahui PDRB Sumatera Utara lebih besar dari PDRB Propinsi Aceh, sedangkan untuk Indonesia lebih besar dari PDRB Sumatera Utara. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara lebih besar dibandingkan dengan Propinsi Aceh dan Indonesia. Melihat lebih jauh distribusi sektor ekonomi berdasarkan lapangan usaha Sumatera Utara, Aceh dan PDB Indonesia atas dasar harga konstan thn 2000 ditunjukkan sbb :

Tabel 1 :  
Distribusi Sektor Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha Sumatera Utara,  
Aceh dan Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Thn 2000  
Thn.2011-2013 (%)

Sektor	Sumut			Aceh			Indonesia		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Pertanian	23,22	22,89	22,46	32,71	32,34	42,48	14,71	14,50	14,43
Pertambangan & Penggalian	1,18	1,13	1,13	1,36	1,37	1,39	11,82	11,80	11,24
Industri Pengolahan	20,97	20,46	20,08	3,57	3,52	3,39	24,34	23,97	23,70
Listrik & Air Bersih	0,75	0,72	0,71	0,57	0,60	0,61	0,75	0,76	0,77
Bangunan	6,92	6,95	7,03	13,01	13,32	13,49	10,16	10,26	9,99
Perdagangan, Hotel & Restoran	18,72	18,90	19,21	19,66	20,04	30,43	13,80	13,96	14,33
Pen.gangkutan & Komunikasi	10,11	10,31	10,46	12,53	12,55	12,53	6,62	6,67	7,01
Keuangan	7,89	8,26	8,44	3,20	3,40	3,54	7,21	7,27	7,52
Jasa	10,25	10,37	10,48	13,40	12,85	13,14	10,58	10,81	11,02
<b>Jumlah</b>	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : SUMUT dlm Angka, ACEH dlm Angka,dan Statistik Indonesia Thn. 2014

Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 23,22% terhadap PDRB Sumatera Utara, pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,33% dan pada tahun 2013 terjadi penurunan lagi sebesar 0,43%. Untuk sector industri pengolahan pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 20,97% terhdap PDRB Sumatera Utara sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,51%, pada tahun 2013 sektor industri pengolahan mengalami penurunan lagi sebesar 0,38% sehingga kontribusinya menjadi sebesar 20,08%, angka ini dibandingkan dengan sector lainnya lebih besar tetapi dibawah sector pertanian kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Utara.

Sebagai perbandingan pada propinsi tetangga Aceh Darussalam pada tahun 2011 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 32,71% terhadap PDRB Aceh Darussalam, pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,37% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 10,14%. Untuk sector industri pengolahan pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 3,57% terhadap PDRB Aceh Darussalam sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,05%, pada tahun 2013 sektor industri pengolahan mengalami penurunan lagi sebesar 0,13% sehingga kontribusinya menjadi sebesar 3,39%, angka ini dibandingkan dengan sector lainnya masih rendah kontribusinya terhadap PDRB Aceh Darussalam. Selanjutnya bila dibandingkan pada wilayah yang lebih luas lagi yaitu Indonesia pada tahun 2011 sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang besar dibandingkan sector-sector lainnya yaitu 24,34% terhadap GNP Indonesia. Pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,37% dan pada tahun 2013 terjadi penurunan lagi sebesar 0,27%. Untuk sector pertanian pada tahun 2011 memberikan kontribusi sebesar 14,71% terhadap GNP Indonesia sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,21%. Pada tahun 2013 sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,07% sehingga kontribusinya menjadi sebesar 14,43%, angka ini dibandingkan dengan sector lainnya masih lebih besar tetapi dibawah sector industri pengolahan kontribusinya terhadap GNP Indonesia.

Secara teoritis untuk mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sector industri harus diutamakan pembangunannya karena kegiatan industry dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk dengan demikian terjadi pergeseran secara bertahap, pada mulanya sector pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap GNP sekarang sector industri dan sector skunder lainnya yang mengambil alih fungsi sector pertanian tersebut dan sector ini merupakan sector unggulan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

### **Rumusan Masalah**

Dilatarbelakangi oleh fenomena yang telah diutarakan, dapat dibangun masalah penelitian ini yaitu :Apakah dari struktur ekonomi di kabupaten Sumatra Utara terdapat sector unggulan dimana terdiri dari beberapa sector dan apakah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumatra Utara.

### **.Tujuan Penelitian**

Menindaklanjuti dari masalah yang telah dikemukakan dapatlah ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui beberapa sector unggulan ekonomi di kabupaten Sumatra Utara dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatra Utara.

### **Tinjauan Pustaka dan Penelitian Sebelumnya.**

Pertumbuhan ekonomi menimbulkan perubahan struktur perekonomian, indicator ini ditandai adanya peningkatan output yang dihasilkan oleh suatu masyarakat ekonomi. Masyarakat ekonomi suatu negara memperoleh peningkatan output yang lebih besar bila dibandingkan sebelum adanya perubahan struktur ekonomi, biasanya sector pertanian atau sector primer akan digantikan oleh sector industri atau sector skunder dalam perannya membentuk GNP suatu Negara. Kondisi ini menimbulkan konsekuensi penyerapan

ketenagakerjaan pada sector industri lebih besar bila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja pada sector lainnya.

Kuznets dalam Todaro (2000) terdapat enam ciri proses pertumbuhan ekonomi : 1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan penambahan penduduk yang tinggi. 2. Tingkat kenaikan total produktivitas yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja. 3. Tingkat transformasi structural ekonomi yang tinggi. 4. Tingkat transformasi social dan ideologi yang tinggi. 5. Terdapat kecenderungan negara-negara yang mulai maju ataupun yang sudah maju berusaha mengembangkan wilayah pelayarannya dan memperluas wilayah sebagai sumber bahan dasar industrinya. 6. Terdapat kendala dalam penyebaran pertumbuhan ekonominya yaitu hanya bisa mencapai sepertiga bagian penduduk dunia. Bila diamati secara bersama banyak factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, Samuelson (2004), mengemukakan bahwa ada empat factor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu 1. Sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi, inovasi). 2. Sumberdaya alam (tanah mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan). 3. Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan). 4. Teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan). Keempat factor tersebut sangat berperan penting atas pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Sumberdaya manusia yang berkualitas, terampil, berpendidikan, disiplin, mempunyai motivasi yang tinggi dan inovasi kreatif berarti memiliki produktivitas yang tinggi sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar.

Pembentukan barang dan jasa salahsatu factor untuk menghasilkannya adalah sumberdaya alam, meliputi tanah, mineral, barang tambang, bahan baku, kualitas lingkungan dan space. Adanya sumberdaya alam yang dimiliki suatu negara berarti negara tersebut memiliki keunggulan untuk memproduksi barang-barang tertentu secara optimal. Output yang dihasilkan tersebut berarti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi negara bersangkutan. Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya, dengan adanya pembentukan modal berarti menambah peralatan, fasilitas dan sarana kegiatan operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Adanya penambahan output berarti terjadi pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Teknologi meliputi sains, rekayasa, manajemen dan kewirausahaan merupakan cara untuk menghasilkan barang dan jasa secara mudah, efisien dan berskala besar, dengan adanya teknologi kegiatan operasi untuk menghasilkan barang dan jasa semakin optimal, peningkatan hasil output berarti terjadi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua yaitu ditinjau dari sisi ekonomi makro dan satu lagi dilihat dari sisi ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi dari sisi makro menekankan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara variabelnya bersifat aggregate, sedangkan pertumbuhan ekonomi regional tujuannya untuk menerangkan adanya perbedaan kecepatan tumbuh ekonomi pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya, disamping itu teori pertumbuhan ekonomi wilayah memasukkan aspek ruang dan lokasi. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diukur dari struktur perekonomian suatu wilayah yang tercermin dari sembilan sector yang ada dalam struktur PDRB. Dari Sembilan sector tersebut perlu diteliti sector yang dominan dalam membentuk PDRB, karena sector tersebut merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Hasil analisis ini diperlukan bagi pengambil keputusan di suatu wilayah karena dapat dipakai sebagai referensi membuat kebijakan dan perencanaan pembangunan wilayah untuk

mempercepat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

### 1. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disinergikan.

Alam menganugraahkan sumberdaya pada setiap wilayah tidak sama, masing-masing wilayah memiliki keunikan sesuai dengan kondisi geografis, social budaya dan penduduk yang menempati wilayah tersebut. Perbedaan ini masing-masing wilayah mempunyai sumberdaya yang khas dan berpotensi untuk dikembangkan yang tidak dimiliki oleh wilayah lain, dengan demikian sumberdaya tersebut memiliki competitive advantage. Dari sumberdaya tersebut dihasilkan produk unggulan dengan volume produksi yang besar dan biaya efisien. Produk ini harus mampu untuk dipasarkan dan menyebar hingga pasar luar negeri. Pengembangan sector ini mendorong sector lain turut ikut berkembang, sehingga perekonomian secara aggregate menjadi tumbuh. Mensinergikan sector unggul ini dengan sector lain dapat menimbulkan perputaran roda ekonomi semakin kencang dan menimbulkan efek multiplier yang dahsat bagi pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain untuk memajukan ekonomi pada suatu wilayah adalah prilaku masyarakat yang ada pada wilayah tersebut, bilamana masyarakat memiliki jiwa entrepreneur, mau membangun usaha, berani mengambil resiko bisnis dan melakukan investasi sehingga wilayah tersebut menjadi ramai oleh kegiatan operasi industry dan bisnis. Kondisi ini akan menyerap banyak tenaga kerja untuk melayani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh industri-industri. Tingkat pengangguran berkurang banyak, masyarakat bekerja dan pendapatan perkapita meningkat, semakin banyak masyarakat mendapatkan pendapatan yang tinggi berarti penyerapan produk-produk yang dihasilkan oleh industri semakin meningkat. Hubungan kausalitas dari kegiatan tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut.

### 2. Teori Basis Ekspor.

Menurut Tarigan (2004) teori ini dikembangkan oleh Tiebaut dan Richadson, Tiebaut menjelaskan teori ini didasari oleh produksi sedangkan Richardson menganalisisnya didasarkan atas pengeluaran. Teori basis ekspor menjelaskan bahwa perekonomian suatu wilayah dapat dibedakan atas : 1. Kelompok kegiatan basis. 2. Kelompok kegiatan bukan basis. Kelompok kegiatan basis aktifitas memproses factor-faktor produksi menjadi menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan untuk diperdagangkan keluar dari wilayah atau untuk di ekspor. Kegiatan ini menghasilkan penerimaan ataupun pendapatan berupa uang dan ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bagi wilayah tersebut. Besarnya pendapatan oleh Richardson ditunjukkan sbb :

$$Y = (E_i - M_i) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$Y_i$  : Pendapatan wilayah  $i$

$(E_i - M_i)$  : Pengeluaran untuk barang dan jasa wilayah  $i$

$X_i$  : Ekspor wilayah  $i$

$E_i$  :  $e_i Y_i \dots \dots \dots (2).$

$e_i$  : Marginal Propensity to Expend, hasrat membelanjakan uang.

$M_i$  :  $m_i Y_i$  .....(3).

$m_i$  : Marginal Propensity to import, hasrat membeli barang impor.

$$X_i = \bar{X}$$

Bila persamaan (2) dan (3) dimasukkan ke persamaan (1) maka menjadi :

$$Y_i = e_i Y_i - m_i Y_i + X_i$$

$$Y_i - e_i Y_i + m_i Y_i = X_i$$

$$Y_i (1 - e_i + m_i) = X_i$$

$$Y_i = \frac{X_i}{1 - e_i + m_i}$$

$$\frac{Y_i}{X_i} = \frac{1}{1 - e_i + m_i}$$

Bila  $\frac{Y_i}{X_i} = k$  (Ratio pendapatan terhadap ekspor wilayah i, maka  $k = \frac{1}{1 - e_i + m_i}$ ) (2)

Jika pengeluaran untuk barang dan jasa ( $e_i+m_i$ ) wilayah i lebih kecil dari satu maka pendapatan dalam wilayah i adalah kelipatan dari ekspor, artinya adanya peningkatan sector basis akan menambah peningkatan arus pendapatan ke wilayah i dari wilayah lain. Glasson (1977) bahwa kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Kelompok kedua yaitu kelompok kegiatan bukan basis, kegiatan ini memproses sumberdaya untuk dijadikan output barang dan jasa dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ada dalam wilayah atau masyarakat local, dengan demikian permintaan atas barang dan jasa pada sector non basis sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat local sehingga sulit untuk tumbuh melebihi dari ekonomi local.

Sektor basis dan non basis terdapat keterkaitan, terjadi peningkatan pada sector basis menambah arus pendapatan ke wilayah local, hal ini menambah jumlah permintaan atas barang dan jasa diwilayah local, mengakibatkan akan terjadi peningkatan invstasi, demikian juga permintaan atas tenaga kerja juga meningkat, hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut.

### 3. Penetapan Sektor Unggulan Pada Suatu wilayah.

Setiap wilayah mencatat kegiatan ekonominya, dari catatan ekonomi ini diketahui keberadaan tingkat kemakmuran, jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan dan struktur

perekonomian dari wilayah tersebut untuk jangka waktu satu tahun, dari data ini dapat dipakai sebagai alat perencanaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencatatan kegiatan ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya adalah dengan menghitung PDRB (produk domestik regional bruto) untuk suatu wilayah dan GNP (gross nasional produk) untuk suatu Negara. Struktur PDRB dan GNP berisikan Sembilan sector ekonomi yaitu : 1. Sektor Pertanian, 2. Pertambangan/Penggalian, 3. Industri, 4. Listrik, Gas dan Air minum, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel, Restoran, 7. Pengangkutan, 8. Keuangan, Asuransi, 9. Jasa-jasa. Membandingkan sector-sector tersebut antar tingkat wilayah dengan nasional akan diperoleh petunjuk adanya keunggulan komperatif dari sector-sector tersebut. Perhitungan ini dinamakan Location Quotient (LQ), rumusnya sbb :

$$LQ = \frac{\frac{S_i}{S}}{\frac{N_i}{N}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut dapat diterjemahkan sbb :

$LQ > 1$  : artinya peranan sector  $i$  tersebut di daerah yang dihitung lebih berarti bila dibandingkan dengan tingkat propinsi, ini menunjukkan sector  $i$  surplus di daerah tersebut dan mengeksportnya ke wilayah lain dengan demikian di daerah tersebut sector  $i$  memiliki keunggulan.

$LQ < 1$  : artinya peranan sector  $i$  di daerah yang dihitung lebih kecil bila dibandingkan dengan Tingkat propinsi, untuk memenuhi kekurangannya daerah ini dapat mengimpor dari daerah lain.

Analisis LQ dapat dibuat secara time series yaitu dalam kurun waktu tertentu, data ini dapat diregres dengan data pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara, hasilnya dapat menjelaskan pengaruh dari sector unggulan yang ada di kabupaten Sumatra Utara terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara.

#### 4. Penelitian Sebelumnya.

Pada pembahasan diatas menganalisis pengaruh variabel bebas (produk unggulan di suatu wilayah) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi di wilayah yang sama) didasarkan atas tinjauan teoritis, tak kalah pentingnya pembahasan secara empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya perlu juga digunakan sebagai dasar mencari jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan, hasil dari penelitian tersebut diantaranya dapat dikemukakan sbb:

I Dewa Made Darma Setiawan (2007), di Propinsi Jawa Timur bila dibandingkan dampak interregional kedua sector unggulan maka sector perdagangan memiliki dampak yang lebih besar dan kuat, baik itu pada pertumbuhan output, pertumbuhan nilai tambah bruto dan penciptaan lapangan kerja. Di Propinsi Bali kalau dibandingkan dampak interregional kedua sector unggulan maka sector hotel dan restoran memiliki dampak yang lebih besar dan kuat pada pertumbuhan output dan pertumbuhan nilai tambah bruto. Sedangkan sector perternakan dan hasilnya memberikan dampak yang lebih besar pada penciptaan lapangan kerja.

Fatmasari Sukesti, Setia Iriyanto (2011) menemukan bahwa pengembangan komoditas unggulan merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah.

Dylla Novrilasari (2008), terdapat dua sector yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi sector unggulan pada tahun 2002-2006 yaitu sector pertanian dan sector pertambangan penggalan, hal ini menunjuk bahwa sector tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian dan pembangunan wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi.

Amaluddin (2012) bahwa tingkat spesialisasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada sector unggulan maupun non unggulan.

Yunie Puspitasari M(2004) bahwa perlu adanya perhatian lebih pemerintah terhadap sector unggulan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat dipergunakan sebagai alat penggerak sector lainnya sehingga dapat mencapai pertumbuhan optimal.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat expose fakta untuk mengetahui sector ekonomi yang unggul di wilayah kabupaten Sumatra Utara. Kemudian fariabel ini dicari pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara

### **2.1 Sumber Data.**

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah : 1. Sembilan sector perekonomian di kabupaten Sumatra Utara, 2. Data pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumatra Utara, 3. Sektor ekonomi unggulan di kabupaten Sumatra Utara, 4. PDRB Sumatra Utara dan PDRB kabupaten di umatra Utara serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data-data ini didapatkan dari Badan Pusat Statisti Sumatra Utara dan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data dari tahun 1993 s/d 2014.

### **2.2. Metode Analisis.**

Alat analisis yang digunakan adalah sbb :

#### **2.2.1. Statistik Deskriptif.**

Alat ini digunakan untuk menggambarkan fenomena perekonomian wilayah kabupaten Sumatra Utara, tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatra Utara.

#### **2.2.2. Analisis Location Quatien (LQ).**

Untuk menetapkan sector ekonomi unggulan digunakan alat analisis Location Quatien (LQ) dengan formola sbb :

$$LQ = \frac{\frac{Si}{s}}{\frac{Ni}{N}}$$

Catatan :

LQ : Nilai Location Quatien.

si : PDRB sector i di kabupaten Sumatra Utara.

S : PDRB total di kabupaten Sumatra Utara.

ni : PDRB sector i di Sumatra Utara

N : PDRB total di Sumatra Utara.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai yang dapat menjelaskan dua makna yaitu :

1.  $LQ < 1$  bermakna bahwa sector ekonomi i diwilayah ini bukan sector unggulan.
2.  $LQ > 1$  bermakna bahwa sector ekonomi i diwilayah ini adalah sector unggulan.

### 2.2.3. Analisis Regresi Data Panel.

Penggabungan data cross section dengan data time series merupakan data panel dan regresi yang digunakan untuk menganalisisnya dinamakan regresi data panel. Terdapat beberapa kebaikan dari data panel diantaranya penyediaan data yang lebih banyak akibat dari ini terdapat degree of freedom yang banyak pula. Secara umum model dari regresi data panel adalah :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Teori dan pembahasan sebelumnya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi fungsi dari produk-produk unggulan yang dihasilkan di suatu wilayah, bentuknya dapat dituliskan sbb:

$$\Delta Y = f(\text{produk unggulan wilayah } i).$$

Bentuk persamaan fungsional tersebut dapat dirubah menjadi model penelitian dalam bentuk log linier sbb :

$$\ln \Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\Delta Y$  : Pertumbuhan ekonomi.

$X_{1it}$  : Produk unggulan 1 wilayah I tahun t

$X_{2it}$  : Produk unggulan n wilayah I tahun t

I : wilayah i

t : tahun ke t

Untuk mengestimasi model regresi data panel diatas terdapat 3 alternatif pendekatan :

1. Pendekatan common effect dapat dilakukan dengan ols, diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.
2. Pendekatan fixed effect, pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu dan koefisien regresi (slop) tetap sama antar wilayah dan antar waktu



3. Pendekatan random effect, pendekatan ini mengasumsikan perbedaan antar individu, wilayah dan waktu diasumsikan lewat error term ( $u_i$ ), error term tidak berkorelasi dengan  $X_i$  (variabel bebas) dengan demikian  $u_i$  bersifat random.

## 2.2.4. Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel.

Menentukan model yang efisien untuk digunakan mengestimasi dapat dilakukan dengan 3 alternatif :

1. Uji Chow, Hipotesis sbb:  $H_0$  : Model pooled least Squared.  
 $H_a$  : Model efek tetap.

Kriteria keputusan:

1.  $F_{hit} > F_{tabel}$  : Cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis  $H_0$  hingga Model yang digunakan adalah model efek tetap.
2.  $F_{fit} < F_{tabel}$  : Model yang digunakan pooled least squared.

2. Uji Lagrang Multiple (LM). Hipotesis sbb:  $H_0$  : Model Pooled Least Squared (OLS).

$H_a$  : Model Random Efek

Kriteria Keputusan:

1.  $LM_{hit} > Chi\ Squared\ table$  : model digunakan Random efek
2.  $LM_{hit} < Chi\ Squared\ table$  : model gunakan Pooled Least Squared

3. Uji Hausman. Hipotesis Sbb :  $H_0$  : Model Efek Random.

$H_a$  : Model Efek Tetap.

Kriteria Keputusan :

1.  $Hausman_{Statisti} > Chi\ Squared\ Tabel$ . Model digunakan Model Efek Tetap.
2.  $Hausman_{Statistik} < Chi\ Squared\ Tabel$ . Model digunakan Model Efek Random.

## 3. Hasil dan Pembahasan.

### 3.1. Penetapan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumatra Utara.

Pertumbuhan ekonomi wilayah yang digerakkan oleh sector unggulan akan memotifasi pertumbuhan ekonomi wilayah dan dapat juga merubah struktur ekonomi di wilayah tersebut, oleh sebab itu menentukan sector unggulan disuatu wilayah merupakan hal dasar yang sangat diperlukan untuk pengembangan ekonomi wilayah dalam rangka pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menetapkan sector unggul dapat dilakukan dengan bantuan formula Location Quation (LQ), data – data sector ekonomi yang ada pada PDRB suatu wilayah dan dibandingkan dengan data – data sector ekonomi yang ada dalam PDRB wilayah yang lebih tinggi (Lebih Luas) maka akan diperoleh sector unggulan pada wilayah tersebut. Hasil perhitungan LQ diwilayah kabupaten Sumatera Utara terdapat sejumlah Kabupaten saja memiliki nilai  $LQ > 1$  pada sector pertanian dan sector pertambangan, galian. Pada sector pertambangan, galian tahun –

tahun awal masih terdapat nilai LQ < 1 selama periode tahun 1993 - 2014 berikut tabel sector unggulan sector pertanian dan sector pertambangan, galian di beberapa Kabupaten Sumatera Utara :

**Tabel 2 : Sector unggulan pertanian dan pertambangan, galian di beberapa Kabupaten Sumatera Utara 1993 – 2014**

Tahun	Nilai LQ															
	Nias		Mantal		LKT		Nisel		Sergai		Labura		Nira		Nibar	
	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB	Tani	TMB
1993	1,78	0,05	1,43	0,12	2,21	9	1,81	0,05	1,24	0,43	1,67	0,07	1,78	0,05	1,78	0,05
1994	1,79	0,07	1,52	0,14	2,23	7,7	1,81	0,07	1,21	0,44	1,62	0,12	1,79	0,07	1,79	0,07
1995	1,79	0,07	1,35	0,11	2,26	9	1,81	0,07	1,20	0,41	1,60	0,16	1,87	0,08	1,87	0,08
1996	1,78	0,08	1,31	0,12	2,26	10	1,81	0,08	1,22	0,45	1,60	0,19	1,92	0,09	1,92	0,09
1997	1,78	0,14	1,35	0,21	2,30	10	1,81	0,14	1,22	0,79	1,55	0,33	2,07	0,15	2,07	0,15
1998	1,56	0,12	1,27	0,30	2,2	8	1,64	0,13	1,17	0,79	1,27	0,34	1,65	0,14	1,65	0,14
1999	1,63	0,13	1,24	0,33	2,12	8	1,65	0,13	1,17	0,79	1,23	0,38	1,66	0,14	1,66	0,14
2000	1,83	1,68	1,37	0,21	2,28	8	1,71	0,57	1,62	0,48	1,30	0,37	2,14	1,71	2,14	1,71
2001	1,78	2	1,84	0,25	2,25	6	1,70	0,68	1,62	0,54	1,38	0,53	2,34	2,04	2,34	2,04
2002	1,78	2,33	1,84	0,27	2,34	4	1,84	1	1,64	0,66	1,37	0,60	2,70	2,39	2,70	2,39
2003	1,57	1,57	1,99	1,28	2	11	1,81	1,5	1,67	0,74	1,35	0,70	2,84	2,81	2,84	2,81
2004	1,58	1,91	1,96	1,5	2,07	8	1,88	2	1,69	0,89	1,33	0,89	2,99	3,57	2,99	3,57
2005	1,57	1,91	1,96	1,5	2,16	8	1,76	1,08	1,69	0,95	1,32	0,95	2,96	3,56	2,96	3,56
2006	1,65	2,18	1,96	1,54	2	7	1,76	1,16	1,72	1,21	1,30	1,08	2,67	3,50	2,89	3,50
2007	1,72	2,08	2,04	1,42	2,25	7	1,79	1,16	1,80	1,15	1,39	0,99	2,81	3,26	2,98	3,24
2008	1,65	2	2	1,42	2,29	6	1,79	1,17	1,71	1,17	1,35	0,99	2,62	3,25	2,75	3,18
2009	2,09	3,05	1,89	1,45	2,31	5,18	1,79	1,18	1,70	1,20	1,37	1,09	2,73	3,36	2,89	3,36
2010	2,10	3,03	1,88	1,45	2,32	5,10	1,79	1,18	1,70	1,22	1,39	1,09	2,80	3,30	2,92	3,36
2011	2,11	3,07	1,89	1,45	2,34	5,09	1,80	1,09	1,70	1,27	1,40	1,09	2,83	3,27	2,95	3,27
2012	2,16	3,24	1,92	1,36	2,36	5,09	1,80	1,18	1,70	1,27	1,42	1,09	2,90	3,25	3,02	3,24
2013	2,18	3,25	1,97	1,36	2,41	4,82	1,81	1,18	1,70	1,27	1,45	1,09	2,97	3,18	3,07	3,18
2014	1,56	2,76	1,37	1,25	1,72	4,39	1,32	1,02	1,26	1,11	1,04	0,95	2,06	2,84	2,17	2,84

Sumber Hasil Olah, Tani : Sektor Pertanian, TMB : Sektor Pertambangan, Galian.

Wilayah Kabupaten yang memiliki LQ > 1 pada sector pertanian dan sector pertambangan, galian yang ditunjukkan oleh tabel 1 diatas menjelaskan bahwa pada wilayah Kabupaten sector pertanian dan sector pertambangan, galian merupakan sector unggulan atau sector basis. Sector pertanian meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil – hasilnya serta perikanan dan kehutanan. Sector pertambangan, galian meliputi pertambangan dan galian. Sector basis ini diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Sumatera Utara.

Pada wilayah kabupaten lainnya (17 kabupaten) berdasarkan perhitungan nilai LQ untuk sector – sector lainnya nilai LQ < 1, kalau pun ada nilai LQ > 1 pada sector tertentu urutan tahunannya tidak konsisten sehingga tidak ikut dianalisis karena sector ini tidak termasuk sector yang unggul.

Untuk sector pertambangan dan penggalian pada tahun – tahun awal terdapat nilai LQ < 1 tetapi untuk penggunaan analisis sector ini diikutkan sebab pada tahun – tahun terakhir LQ > 1. Berdasarkan perhitungan LQ diatas maka sector pertanian dan sector pertambangan, galian dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Sumatera Utara.

### 3.2. Analisis Estimasi Fungsi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Sektor Unggulan Pertanian dan Pertambangan, Galian di Kabupaten Sumatera Utara

Penjelasan-penjelasan yang telah diutarakan dari kerangka teori dan hasil penelitian empiris dapat diambil kesimpulan secara induktif maupun deduktif bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah merupakan fungsi dari sektor unggulan yang ada di wilayah tersebut. Berkaitan dengan penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Kabupaten di Sumatera Utara merupakan fungsi dari sektor unggulan pertanian dan sektor unggulan pertambangan, penggalian. Untuk memilih model yang digunakan, dipakai Hausman Test diperoleh hasil dengan probability 0,0474, ini berarti cross- section random signifikan. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah Fixed Effect. Hasil estimasi dapat ditunjukkan sbagai berikut:

Tabel 3: Hasil Estimasi Fungsi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Sektor Unggula Pertanian dan Pertambangan, Penggalian di Kabupaten Sumatera Utara

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probability	Signifikansi
lx1?	0.866673	0.300920	2.880076	0.0045	Signifikan
Lx2?	-0.197450	0.037654	-5.243770	0.0000	Signifikan
C	1.139706	0.191561	5.949571	0.0000	Signifikan

Fixed Effect (cross)

\_NIAS\_C 0.046256  
 \_MANTAL\_C 0.034383  
 \_LKT\_C -0.094188  
 \_NISEL\_C -0.160683  
 \_SERGAI\_C 0.305935  
 \_LABURA\_C 0.230578  
 \_NIRA\_C -0.159894  
 \_NIBAR\_C -0.222937

R<sup>2</sup>: 0.213315  
 Prop.F Statistik 0.000019

Tabel 3 diatas memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara dapat diterangkan oleh variabel bebas sektor unggulan

pertanian dan sektor unggulan pertambangan, galian sebesar 21% sisa lain sebesar 79% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Variabel bebas sektor unggulan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara, sedangkan variabel bebas sektor unggulan pertambangan, galian berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara. Selanjutnya secara bersama-sama variabel bebas sektor unggulan pertanian dan sektor unggulan pertambangan, galian berpengaruh terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara secara signifikan.

Berikut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas sektor unggulan pertanian ( $Ix1?$ ) koefisiennya sebesar 0.866673 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0045, angka ini dapat dijabarkan bahwa bila terjadi peningkatan sektor unggulan pertanian (LQ Pertanian) meningkat sebesar 1% maka terjadi peningkatan secara rata-rata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara sebesar 0.86% secara signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Didasari temuan ini diperkirakan dengan adanya peningkatan nilai LQ pada sektor unggulan pertanian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara.

Selanjutnya pengaruh variabel bebas sektor unggulan pertambangan, galian ( $Ix2?$ ) adalah koefisien sektor unggulan pertambangan, galian sebesar -0.197450 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, angka ini memperkirakan bahwa bila terjadi peningkatan nilai LQ sektor unggulan pertambangan, galian sebesar 1% maka terjadi penurunan secara rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara sebesar 0.19% secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%. Didasari temuan ini bila terjadi peningkatan nilai LQ sektor unggulan pertambangan, galian maka akan berimplikasi kepada penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara. Hubungan negatif antara variabel bebas sektor unggulan pertambangan, galian (dinyatakan dalam bentuk nilai LQ) dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara dimungkinkan karena rentangan data dari tahun 1993-2014, awal dari tahun-tahun itu nilai  $LQ < 1$  untuk sektor unggulan pertambangan, galian dan baru pada tahun-tahun menengah keatas nilai  $LQ > 1$  untuk sektor unggulan pertambangan, galian ini artinya daerah Kabupaten Sumatera Utara pada masa awal masih banyak belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri atas barang-barang yang berasal dari sektor pertambangan, galian untuk pemenuhan kebutuhan ini didatangkan dari daerah lain, atas kegiatan ini diperlukan sumber daya ekonomi yang ada sehingga dengan pengurangan sumber daya ekonomi mengurangi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya  $LQ > 1$  untuk sektor pertambangan, galian. Secara akumulatif hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan sektor unggulan pertambangan, galian di Kabupaten Sumatera Utara adalah negatif.

Selanjutnya wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai) dengan tingkat pertumbuhan 0.30 dan daerah yang terendah tingkat pertumbuhannya adalah Kabupaten Nias Barat (NIBAR) sebesar -0.22..

#### **4. Kesimpulan dan Prospek**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten di Sumatera Utara terdapat dua sektor yang unggul yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan, galian.
2. Meningkatnya nilai LQ pada sektor pertanian akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Untuk sektor pertambangan, galian agar setiap Kabupaten di Sumatera Utara dapat meningkatkan outputnya agar kebutuhan produk yang berasal dari sektor pertambangan, galian dapat terpenuhi daerah ini sendiri sehingga tidak didatangkan dari daerah lain karena bila didatangkan dari daerah lain akan mengurangi pertumbuhan ekonomi daerah ini.

##### **4.2 Prospek**

Sektor unggulan pertanian diantaranya hasil produksi perkebunan, perikanan dan kehutanan yang ada di Kabupaten Sumatera Utara agar dikelola lebih intensif dan ekstensif karena meningkatnya output dari sektor ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, Analisis Spesialisasi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Maluku. Fakultas Ekonomi (Internet). 2012 (Akses 16 Feb 2015). Diambil dari:  
<http://www.amaluddin.blogspot.com>
- Dylla Novrilasari, Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi (Internet). 2008 (Akses 16 Feb 2015). Diambil dari:  
<http://www.repository.lpb.ac.id>
- Fatmasari Sukesti, Setia Iriyanto, 2011. Pemberdayaan UKM, Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor UKM Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah, Studi pada UKM Jawa Tengah. Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011.
- Glasson John, Terjemahan Sihotang. Pengantar Perencanaan Regional. Jakarta: Lembaga Penebitan FE UI; 1977.
- I Dewa Made Darma Setiawan, Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Input Output Multiregional (Internet). 2007 (Akses 16 Feb 2015). Diambil dari:  
<http://www.portalgaruda.org>
- Yunie Puspita Sari M, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Lamongan. 2004 (Akses 23 Feb 2015). Diambil dari:  
<http://www.researchgate.net>
- Samuelson, A Paul dan William DN. Analisis Pertumbuhan Perencanaan Regional. Jakarta: PT. Media Global Edukasi; 2004.
- Tarigan Robinso. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara; 2012.
- Todaro Michael P. Ekonomi Pembangunan, Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta: edisi ke lima. Bumi Aksara; 2000.

